

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT**  
**PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG**  
**ANEMIA DI SMPN 2 SAKRA TIMUR**



**BAIQ DEWI KARTIKA**  
**NIM : 113420123**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR**  
**LOMBOK TIMUR**  
**2024**

## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Baiq Dewi Kartika NIM 113420123 Dengan Judul **Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMPN 2 Sakra Timur**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I**

**Tanggal**



**Supiani, S.S.T.M.Keb**  
**NIDN.0817029202**

**Pembimbing II**

**Tanggal**



**Nurannisa Fitria A, S.Tr.Keb.,M.K.M**  
**NIDN.08320049202**

**Mengetahui**  
**Program Studi S1 Pendidikan Bidan**  
**Ketua**



**Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes**  
**NIDN.0808108904**

# PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMPN 2 SAKRA TIMUR

Baiq Dewi Kartika<sup>1</sup>, Supiani<sup>2</sup>, Nurannisa Fitria A<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal. Salah satu upaya promosi kesehatan yang dilakukan dalam rangka mencegah anemia dan mengubah pengetahuan dan sikap remaja adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan edukasi tentang anemia.

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di SMPN 2 Sakra Timur

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pre-eksprimen dengan *one groupperetest-posttestdesign*, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan tentang anemia, kuesioner sikap dan video animasi tentang anemia

**Hasil:** Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan media video animasi paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (51.7), setelah diberikan video animasi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (72%). sikap remaja putri sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki sikap negative yaitu sebanyak 24 orang (82.9%) setelah diberikan video animasi sebagian besar berada pada kategori positif sebanyak 20 orang (69%). Hasil uji *Wilcoxon* pada pengetahuan remaja yaitu *p-value*  $0.000 < 0.05$ , Hasil uji *Wilcoxon* pada sikap remaja yaitu *p-value*  $0.000 < 0.05$

**Kesimpulan:** Ada pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di SMPN 2 Sakra Timur

**Kata Kunci** : Video Anmiasi, Pengeatahua, Sikap, Remaja, Anemia

**Daftar Pustaka** : 6 buku (2018-2023) 37 Jurnal (2018-2023)

**Halaman** : Cover (i-xv) isi (1-64) lampiran (1-12)

# **THE EFFECT OF ANIMATION VIDEO ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT FEMALES ABOUT ANEMIA AT JUNIOR HIGH SCHOOL 2 SAKRA TIMUR**

*Baiq Dewi Kartika<sup>1</sup>, Supiani<sup>2</sup>, Nurannisa Fitria A<sup>3</sup>*

## **ABSTRACT**

**Background:** Anemia is a medical condition where the hemoglobin level in the blood is below normal. One of the health promotion efforts carried out in order to prevent anemia and change the knowledge and attitudes of adolescents is to use learning media to carry out educational activities about anemia.

**Objective:** This study aims to determine the effect of animated videos on the level of knowledge and attitudes of female adolescents about anemia at SMPN 2 Sakra Timur

**Method:** This study used a pre-experimental method with one group pre-test-posttest design, the number of samples in this study was 29, the determination of the number of samples used the Proportionate Stratified Random Sampling technique, the research instruments used in this study were a questionnaire on knowledge about anemia, an attitude questionnaire and animated videos about anemia

**Results:** The level of knowledge of female adolescents before being given animated video media was mostly in the sufficient category of 15 people (51.7), after being given animated videos most were in the good category of 21 people (72%). the attitudes of female adolescents before being given animated videos were mostly negative, namely 24 people (82.9%) after being given animated videos most were in the positive category of 20 people (69%). The results of the Wilcoxon test on adolescent knowledge are p-value  $0.000 < 0.05$ , The results of the Wilcoxon test on adolescent attitudes are p-value  $0.000 < 0.05$

**Conclusion:** There is an influence of animated videos on the level of knowledge and attitudes of female adolescents about Anemia at SMPN 2 Sakra Timur

**Keywords** : Animation Video, Knowledge, Attitude, Adolescents, Anemia

**Bibliography** : 6 books (2018-2023) 37 Journals (2018-2023)

**Page** : Cover (i-xv) contents (1-64) appendices (1-12)

## PENDAHULUAN

Masa remaja putri merupakan masa pertumbuhan dan berkembang yang di tandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat baik secara fisik, psikis, dan kognitif, rentang usia remaja adalah 10 -24 tahun dan belum menikah. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia bersamaan dengan menstruasi yang akan mengeluarkan zat besi yang di perlukan berumur 5-14 tahun, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5% wanita mempunyai resiko anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Angelina et al., 2020).

Masa remaja adalah masa yang menjadi perhatian penting karena berdampak langsung pada perubahan biologis dan psikologis remaja. Akibat perubahan biologis dan psikologis, masalah kecukupan gizi pada remaja dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan, masalah kesehatan yang dapat terjadi adalah anemia (Mega dkk, 2018)

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal. Anemia merupakan masalah kesehatan yang rentan terjadi pada remaja putri. Hal ini disebabkan zat gizi yang dibutuhkan remaja putri meningkat pada saat memasuki masa pubertas, karena membutuhkan zat besi dua kali lipat pada saat mengalami menstruasi, selain itu remaja putri seringkali melakukan diet yang keliru untuk menurunkan berat badan demi tampil ideal, sehingga melakukan pola makan yang salah dengan mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin dalam darah. (Kemenkes RI, 2018).

(WHO dalam Fentie et al., 2020) menyatakan prevalensi anemia di kalangan remaja perempuan di negara negara Asia barat daya seperti Indonesia, Nepal, dan Bhutan masing-masing adalah 30%, 46%, dan 58,6%. Demikian pula, di sub-Sahara Afrika, sekitar setengah dari remaja perempuan menderita anemia. Penelitian lokal di Babile, Ethiopia timur, adalah 32%, dan penelitian ini menyimpulkan bahwa status gizi remaja perempuan berkontribusi pada status gizi masyarakat. Studi lain yang dilakukan di wilayah Afar, Ethiopia, menunjukkan bahwa prevalensi anemia di kalangan remaja putri yang bersekolah adalah 22,9%.

Data Riskesdas (2018), prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun, telah terjadi peningkatan anemia pada remaja putri yaitu dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018, Prevalensi anemia di Asia pada wanita usia 15-45 tahun mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke 8 dari 11 negara Asia setelah Srilanka, dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun. Dan menurut data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Jawa Tengah tahun 2012 menyatakan

bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10 -18 tahun sebesar 57,1%. (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 48,9 % yang berarti 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. (Riskesdas NTB, 2018).

Anemia pada remaja putri menurut dinas kesehatan kabupaten Lombok timur terdapat sebanyak 1155 remaja putri yang mengalami anemia. (Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur, 2022).

Menurut (Alhidayati et al., 2019) Faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja dikarenakan pola makan yang tidak teratur, pantangan makan makanan berprotein, tidak suka mengkonsumsi sayuran, kebiasaan makan fast food dan junk food. Selain itu penyebab anemia pada remaja status kesehatan yang kurang baik, status gizi, infeksi parasit dan pengetahuan yang kurang tentang anemia. Pengetahuan dan sikap juga merupakan faktor penyebab anemia yang sering terjadi pada remaja putri. Pengetahuan yang baik akan menstimulasi perubahan sikap seseorang sehingga menjadikannya praktik sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor anemia yang baik lebih memilih makanan dan pola hidup yang sehat.

Anemia di kalangan remaja putri lebih tinggi dibanding remaja laki-laki karena kebutuhan absorpsi zat besi memuncak pada umur 14-15 tahun pada remaja putri. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). (Kemenkes RI.2018)

Salah satu upaya promosi kesehatan yang dilakukan dalam rangka mencegah anemia dan mengubah pengetahuan dan sikap remaja adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan edukasi tentang anemia. Metode penyuluhan suatu cara, teknik atau strategi untuk mencapai suatu tujuan dengan situasi dan kondisi serta sumber daya yang tersedia (Supriasa, 2013) dalam (Dewi Kordia Triana 2020).

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media video animasi untuk meningkatkan efek pembelajaran. Hal ini didasarkan pada teori berikut: 75% hingga 87% pengetahuan manusia disalurkan di otak melalui penglihatan, yaitu mata. Pada saat yang sama, 13% hingga 25% organ lainnya mendapatkan melalui indera lainnya (Natoatmodjo 2010).

Video animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Kelebihan video animasi yaitu, Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya, Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi, Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki visual, auditif, kinestetik atau lainnya, dan Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah. (Safitri, 2019)

Kejadian anemia pada remaja putri ini dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menjadi menurun sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar dan dapat menurunkan produktivitas kerja, selain itu juga anemia dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit atau infeksi (Nurman et al., 2015 dalam Desk, et al., 2019).

Prevalensi anemia yang tinggi di kalangan remaja apabila tidak tertangani dengan baik, maka berlanjut hingga dewasa dan akan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature dan bayi dengan berat lahir rendah. Salah satu intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri ialah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Sumber perolehan TTD antara lain, fasilitas kesehatan, sekolah dan inisiatif sendiri. Sasaran program TTD di tingkat sekolah telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA dan sederajat, serta Wanita di luar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri terdapat dalam program pemerintah yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), yang mana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia remaja putri (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian (Rensi Oktaviani, 2021) mengatakan bahwa media video animasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dikelas untuk memberikan promosi kesehatan agar pengetahuan remaja putri meningkat sehingga dapat mencegah anemia pada remaja putri.

Sedangkan penelitian lainnya (Suci Indah Sari, 2020) juga mengatakan Media video dapat menjadi salah satu media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan media video dapat memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

Berdasarkan data sekolah didapatkan jumlah siswa di SMPN 2 Sakra Timur berjumlah 155 siswi dari 14 kelas, diantaranya kelas VII berjumlah 68 siswi, kelas VIII berjumlah 60 siswi dan kelas IX berjumlah 27 siswi. Pihak sekolah juga mengatakan belum pernah memberikan informasi tentang penyuluhan mengenai anemia kepada siswi SMPN 2 Sakra Timur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari jumat tanggal 3 Mei 2024 di SMPN 2 Sakra Timur, pada siswi SMPN 2 Sakra Timur dengan menggunakan tehnik wawancara, dari 10 siswi didapatkan bahwa mereka tidak tahu apa itu anemia, apa penyebab anemia, apa saja tanda dan gejala anemia. Dan mereka juga mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait “Pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di SMPN 2 Sakra Timur”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimen* yaitu *eksperimen* dengan desain yang belum termasuk *eksperimen* yang sesungguhnya.

Jumlah sampel yang akan diunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 siswi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan media video animasi yang berdurasi 3 menit 52 detik dan kuesioner pengetahuan dan sikap yang masing-masing berisikan 10 soal

Penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Kelas

No	Karkteristik	Kategori	(f)	%
1	Umur	12	9	31
		13	20	69
Jumlah			29	100
3	Kelas	VII A	6	20.7
		VII B	10	34.5
		VII C	6	20.7
		VII D	7	24.7
Jumlah			29	100

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berada pada kategori umur 13 tahun sebanyak 20 siswa (69%), berdasarka

karakteristik kelas terbanyak berada pada katego kelas VII B sebanyak 10 orang (34.5%)

**2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Dan Setelah Diberikan Video Animasi**

Pengetahuan	Pretest		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	3	10.3	21	72.4
Cukup	15	51.7	8	27.6
Kurang	11	10.3	0	0
Total	29	100	29	100

Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan media video animasi paing banyak berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (51.7) dan setelah diberikan video animasi sebagian besar

pengetahuan siswa berada pada katergori baik sebanyak 21 orang (72%).

**3. Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Dan Setelah Diberikan Video Animasi**

Sikap	Pretest		Post-test	
	f	%	f	%
Positif	5	17.2	20	69
Negatif	24	82.8	9	31
Total	29	100	29	100

Sebagian besar sikap remaja putri sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki sikap negative yaitu sebanyak 24 orang (82.9%) dan setelah diberikan video animasi sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (69%)

**4. Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Smpn 2 Sakra Timur.**

Variabel	Waktu	Median	Min	Max	P value
Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia	Pre test	1.69	1	3	0.000
	Post test	2.72	2	3	
Sikap remaja putri tentang anemia	Pre test	1.83	1	1	0.000
	Post test	0.87	1	1	

Variable tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia didapatkan nilai  $p=$ value  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbandingan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video animasi dan setelah diberikan video animasi

Pada variable sikap remaja putri tentang anemia didapatkan nilai  $p=$ value  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbandingan yang signifikan antara sikap remaja putri sebelum diberikan video animasi dan setelah diberikan video animasi

memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (69%)

**PEMBAHASAN**

**1. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Tentang Anemia**

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan media video animasi paing banyak berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (51.7) dan setelah diberikan video animasi sebagian besar pengetahuan siswa berada pada katergori baik sebanyak 21 orang (72%). Sama hal nya pada variable sikap Hasil penelitian menunjukan sebagian besar sikap remaja putri sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki sikap negative yaitu sebanyak 24 orang (82.9%) dan setelah diberikan video animasi sebagian besar remaja putri

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmawati (2021) yang hasilnya menunjukan Bahwa sampel yang memiliki pengetahuan tentang anemia baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 12,5% yang tergolong cukup sebesar 52,5% dan yang tergolong kurang sebesar 35,0%, sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan Khazanah (2023) yang hasilnya menunjukan sikap remaja putri sebelum diberikan intervensi mayoritas pada kategori cukup, yaitu 17 siswi (50%).

## 2. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Tentang Anemia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan video animasi sebagian besar pengetahuan siswa berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (72%), dan sikap remaja putri setelah diberikan video animasi sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (69%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyawati (2022) yang hasilnya menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui media video terdapat 16,7% remaja dengan tingkat pengetahuan kategori baik dan saat sesudah dilakukan pemutaran video tentang Tablet Fe dalam Pencegahan Anemia tingkat pengetahuan remaja menjadi meningkat sebanyak 72,2%

Handayani (2023) dalam penelitiannya berpendapat adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dipengaruhi oleh penggunaan video animasi sebagai media dalam pemberian edukasi. Video yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar, dan suara sehingga remaja mempunyai keingintahuan terhadap isi video yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya (Firdawiyanti, 2023)

## 3. Analisis Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Smpn 2 Sakra Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia didapatkan nilai  $p\text{-value } 0.00 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbandingan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video animasi dan setelah diberikan video animasi yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan begitu

dapat diartikan, terdapat pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Smpn 2 Sakra Timur, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaji (2023) hasilnya menunjukkan nilai  $p=0.000$ , yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan pengetahuan remaja setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi,

Pada variable sikap menunjukan nilai  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada perbandingan yang signifikan antara sikap remaja putri sebelum diberikan video animasi dan setelah diberikan video animasi yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan begitu dapat diartikan terdapat pengaruh Video Animasi Terhadap sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Smpn 2 Sakra Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muyaaroh (2020) yang menunjukkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada perbedaan antar kelompok dengan nilai  $p < 0,000$ . Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap sikap remaja.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan media video animasi paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 15 orang (51.7), sebagian besar sikap remaja putri sebelum diberikan video animasi sebagian besar memiliki sikap negative yaitu sebanyak 24 orang (82.9%)
2. Tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan video animasi sebagian besar pengetahuan siswa berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (72%). Sikap remaja putri setelah diberikan video animasi sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (69%)
3. Ada pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMPN 2 Sakra Timur dengan nilai  $p\text{-value } 0.000 < 0.005$
4. Ada pengaruh Video Animasi Terhadap sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMPN 2 Sakra Timur dengan nilai  $p\text{-value } 0.000 < 0.005$



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. T., & Putri, Y. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2).
- Angelina, C., Siregar, D. N., Siregar, P. S., & Anggeria, E. (2020). *Pengetahuan Siswi Kelas Xi Tentang Dampak Anemia Terhadap Kesehatan Reproduksi. Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 99.
- Asmawati, N., Nurcahyani, I. D., Yusuf, K., & St Wahyuni, F. (2021). The Influence Of Contributors Uses Video Media Against Knowledge and Attitudes About Anaemia In Teenage Daughter SMPN 1 Turikale.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- Data SMPN 2 Sakra Timur 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2022). Laporan Data Anemia Pada Remaja Putri Kabupaten Lombok Timur.
- Fentie, K., Wakayo, T., & Gizaw, G. (2020). *Prevalence Of Anemia And Associated Factors Among Secondary School Adolescent Girls In Jimma Town, Oromia Regional State, Southwest Ethiopia.* *Anemia*, 2020, 1–11.
- Firdawiyanti, B. S., & Kurniasari, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Tiktok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 925-930.
- Florensia septiana duran, p. (2024). Gambaran pengetahuan siswa tentang sarapan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video animasi di sd negeri 21 pekanbaru (doctoral dissertation, poltekkes kemenkes riau).
- Friscila, I., Hasanah, S. N., Ningrum, N. W., Fitriani, A., Purwanti, P., Andreini, E., Rahmawati, R., Maimunah, S., Rahmi, I., & Julizar, M. (2023). Pembentukan Cikal Bakal Posyandu Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Wilayah Kerja Upt Puskesmas Semangat Dalam. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 321–334.
- Friscila, Wijaksono, et al., (2023) *Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik.* *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), Hal. 58-62.
- Handayani, R. (2023). Pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri usia sekolah di Kecamatan Batu Ampar (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA).
- Heriyani, F Et Al.,(2020) *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Di Smp Negeri 18 Banjarmasin.* *Journals/index.php/hms/article/view/2265*  
<https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/2425/7/BAB%20III.pdf>
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331–337. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- Jaji, J., & Natosba, J. (2023, November). PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI SMA. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan (Vol. 9, No. 1, pp. 30-35)*.
- Julaecha. 2020. *Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. ( Vol. 2, No. 2)
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia.*
- Kemenkes RI. (2018). *Pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur.*
- KHAIRUNNISA, N. R. Gambaran Kesiapan Sekolah Terhadap Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi

(Studi Kualitatif Pada Dua Sekolah di Kota Tangerang Selatan Tahun 2019) (Bachelor's thesis, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA-FIKES).

Khazanah, M. P., Maretta, M. Y., & Wulandari, R. PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA.

Lingga, B. Y. S. U. (2019) Pelaksanaan Perencanaan Terstruktur Melalui Implementasi Keperawatan

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR